

IMPLIKATUR TEGUR SAPA DALAM BAHASA PEKAL DI KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO

Agnes Metalia¹, Jelita Zakaria², Hasmi Suyuthi³, Hafiz Gunawan⁴, Ira Yuniati⁵

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

agnesmetalia06@gmail.com¹, jelitazakaria@umb.ac.id², hasmisuyuthi@umb.ac.id³,

hafiz@umb.ac.id⁴, dan irayuniati@umb.ac.id⁵

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Implikatur Tegur Sapa dalam Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan Implikatur dalam Tegur Sapa Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko misalnya data diambil di Desa Sibak. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang implikatur dalam Tegur Sapa Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Manfaat praktis yaitu dapat berguna untuk pengajaran Bahasa Indonesia dalam hal untuk mengenalkan bahasa daerah kepada siswa maupun mahasiswa. Data dalam penelitian ini berupa tegur sapa bahasa pekall dalam masyarakat, di desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini terdapat total keseluruhan 41 data dari dua jenis implikatur yaitu implikatur percakapan terdapat 5 data dan implikatur konvensional terdapat 36 data.

Kata Kunci: Implikatur, Tegur Sapa, Skripsi

Abstract

The problem in this study is how is the Implicature of Greetings in Pekal Language in Ipuh District, Mukomuko Regency. The purpose of this study, namely: to describe the Implicature in Greetings in Pekal Language in Ipuh District, Mukomuko Regency, for example, data was taken in Sibak Village. The benefits of the study are divided into two, namely theoretical benefits, the results of this study are expected to be useful for further researchers who discuss implicatures in Greetings in Pekal Language in Ipuh District, Mukomuko Regency. Practical benefits, namely, it can be useful for teaching Indonesian in terms of introducing regional languages to students and students. The data in this study are in the form of greetings in the Pekal language in the community, in Sibak Village, Ipuh District, Mukomuko Regency. The data collection techniques for this study are free listening techniques, note-taking techniques, and recording techniques. Based on the results and discussion of this study, there are a total of 41 data from two types of implicatures, namely conversational implicatures with 5 data and conventional implicatures with 36 data.

.Keywords: *Implicatur, Greeting, Thesis*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan perasaan dan pemikirannya kepada orang lain. Dengan demikian, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa.

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup tanpa keberadaan orang lain. Dalam proses bersosialisasi, manusia memerlukan media komunikasi, yaitu bahasa. Fungsi utama bahasa adalah

sebagai alat untuk berkolaborasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat oleh karena itu, tanpa bahasa, manusia akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi. Bahasa juga bersifat khas manusia, karena hanya manusia yang menggunakan komunikasi verbal. Bahasa memiliki keragaman dan mengikuti kaidah atau pola tertentu, tetapi karena digunakan oleh penutur yang beragam dengan latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, bahasa pun menjadi beraneka ragam.

Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya yang melingkupinya. Jika seseorang gagal memahami budaya suatu masyarakat dalam penggunaan bahasa, maka akan sulit untuk memahami maksud dari tuturan mereka. Ketika hal ini terjadi, konflik sering kali muncul, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.

Tegur sapa dalam masyarakat pekal sangat penting karena menjadi bentuk penghormatan dan sarana untuk mempererat hubungan antar individu. Melalui tegur sapa, tercipta suasana yang ramah dan harmonis, dimana setiap orang merasa dihargai, baik itu dalam interaksi sehari-hari maupun dalam kegiatan sosial bersama. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan saling membantu yang sangat dijunjung tinggi di Pekal, mengurangi kesenjangan sosial, serta membangun rasa kebersamaan di antara warga. Selain itu, tegur sapa juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter, terutama bagi generasi muda, untuk mengajarkan empati dan sopan santun.

Ungkapan tegur sapa, sebagai tradisi yang diwariskan turun-temurun, mencerminkan kesopanan dan keakraban dalam masyarakat. Bentuk kesopanan dan keakraban ini menunjukkan bahwa ungkapan tegur sapa memiliki fungsi magis, yaitu sebagai elemen pembentuk budaya. Di masyarakat Pekal, ungkapan tegur sapa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, sehingga memiliki fungsi pragmatis. Untuk memenuhi fungsi pragmatis ini, ungkapan tegur sapa harus dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak pembicara dan pendengar agar pesan yang terkandung dapat diterima dengan jelas. Memahami pesan secara semantik saja tidaklah cukup; diperlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk menangkap makna tersirat dalam tuturan tersebut.

Makna yang terkandung secara tidak langsung dalam percakapan, termasuk ungkapan salam atau tegur sapa, bisa dipahami jika para pihak dalam komunikasi tersebut mengerti konsep implikatur. Sedangkan menurut Zamzani (2007: 28) implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya (Irma 2019) .

Menurut Grace (1975 : 2) implikatur sebagai implikasi makna yang tersirat dalam suatu tuturan yang disertai konteks, meskipun makna itu bukan merupakan bagian atau pemenuhan dari apa yang dituturkan. Oleh karena itu, implikatur dapat dipahami melalui konteksnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan penyampaian suatu ujaran yang maksudnya

tidak dinyatakan secara langsung atau dapat dikatakan sebagai maksud tersirat yang ada dalam suatu tuturan (Irma 2019).

Sebagai maksud tersirat yang ada di balik tuturan, implikatur memiliki sebuah fungsi yang tecermin dari maksud tuturan penutur kepada mitra tutur pada suatu percakapan atau proses komunikasi. Fungsi implikatur tersebut yaitu fungsi implikatur asertif yang meliputi menyatakan menerima atau mengiyakan dan menyatakan menolak. Fungsi implikatur direktif yang meliputi menasihati, memerintah, dan meminta atau memohon. Fungsi implikatur ekspresif yang meliputi menyindir, merendahkan diri, berterima kasih, dan mengejek. Selain itu, implikatur dapat dinyatakan penutur terhadap lawan tutur dengan bentuk implikatur berupa tuturan berbentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif (Irma 2019).

Implikatur dapat diketahui dan dianalisis melalui pelanggaran prinsip kerja sama. Untuk itu, dalam meneliti implikatur diperlukan pula pemahaman mengenai konsep kerja sama yang dirumuskan oleh Grice, Rahardian (2020 : 2) maksud dari konsep implikatur adalah munculnya pandangan bahwa dalam percakapan terdapat seperangkat asumsi yang mengatur dan membimbing jalannya interaksi verbal. Asumsi-asumsi ini berfungsi untuk memandu bagaimana orang berkomunikasi agar tercapai pemahaman yang efektif dan tepat. Dalam analisisnya, perangkat asumsi ini berperan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa percakapan berjalan dengan lancar dan menghasilkan komunikasi yang efisien. Salah satu pedoman utama dalam hal ini adalah prinsip kerjasama, yang menekankan pentingnya kolaborasi antar peserta percakapan agar bahasa dapat digunakan secara optimal dan menghasilkan makna yang jelas .

Penggunaan implikatur dalam berbahasa bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan atau tanpa tujuan tertentu. Sebaliknya, implikatur dalam komunikasi memiliki berbagai pertimbangan dan tujuan, seperti untuk memperhalus cara berbicara, menjaga kesopanan dan etika, menyampaikan sindiran dengan cara yang lebih halus, serta menghindari kemungkinan menyinggung perasaan secara langsung. Dalam percakapan yang mengandung implikatur, baik penutur maupun lawan tutur memiliki pemahaman atau konsep yang serupa terkait konteks percakapan tersebut. Jika kedua belah pihak tidak memiliki pemahaman yang sama, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dalam makna yang disampaikan melalui tuturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pemilihan implikatur dalam tegur sapa bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, menurut penelitian ini sangat relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini karena implikatur dalam tegur sapa memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi percakapan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji implikatur dalam tegur sapa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada objek tegur sapa dalam bahasa Pekal Mukomuko. Pemilihan bahasa Pekal sebagai objek penelitian didasari oleh kenyataan bahwa aspek implikatur dalam tegur sapa bahasa Pekal, khususnya di daerah tersebut, masih memerlukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki implikatur dalam tegur sapa bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani, (2008:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Charismana dkk 2022). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil Implikatur Dalam Tegur Sapa Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Menurut Sidiq dkk (2019) Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Charismana dkk 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Untuk memperoleh data tentang Implikatur Dalam Tegur Sapa Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko maka digunakan Teknik tertentu. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap adalah Teknik lanjutan dari Teknik Simak. Teknik ini senada dengan teknik simak libat cakap yang mementingkan keterlibatan penyimak dalam pembicaraan. Penyimak di sini hanya berlaku sebagai pemerhati yang penuh minat, tekun menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara sehingga penyimak dapat memahami isi pembicaraan, tujuan pembicaraan, menganalisis apa yang dibicarakan, serta akhirnya menilai isi pembicaraan (I Wayan Jatiyasa 2012). Pada teknik ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya mengamati penggunaan bahasa dalam komunikasi yang sedang berlangsung, tanpa terlibat langsung dalam percakapan tersebut. Dengan kata lain, peneliti tidak berpartisipasi dalam proses dialog.2. Teknik catat adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, di mana peneliti mencatat atau merekam secara langsung informasi yang diperoleh dari objek penelitian, seperti percakapan, wawancara, atau interaksi dalam konteks tertentu. Menurut (Nisa K., 2018 dalam Cendekia., 2023) Teknik catat merupakan cara mengumpulkan data dengan menuliskan informasi yang didapatkan, kemudian informasi tersebut disajikan kembali

(Oktober et al. 2024). Peneliti mencatat hasil kegiatan menyimak, hasil penyimakan yang tergolong implikatur tegur sapa dijadikan data penelitian. 3. Teknik Rekaman Dalam hal ini peneliti berusaha merekam pembicaraan dengan informan yang dilakukan tanpa sepengetahuannya, serta digunakan sebagai bukti penelitian. Pada saat melakukan percakapan baik yang permanen dengan peneliti atau sesama informan peneliti merekam percakapan tersebut tanpa sepengetahuan dari Informan. Data tersebut harus ditranskrip kan ke dalam bahasa tulis. Pada transkrip tersebut tergambar konteks peristiwa tuturnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan 41 data Tegur sapa dalam Bahasa pekal di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Berdasarkan hasil analisis dari 41 data tersebut di temukan 2 jenis implikatur yaitu 5 implikatur percakapan dan 36 implikatur konvesional. Berikut terdapat beberapa data implikatur percakapan dan implikatur konvesional:

1) Implikatur Percakapan

Tuturan 1:

Partisipan Ratni dan Irsa, pada kamis, 16 Januari 2025 pukul 10.50 WIB, dengan latar siang hari di depan Tara.

Ratni: *manu sa? Tumben bajalan kaki*

‘Mana sa? Tumben berjalan kaki’

Irsa: *alu warong do, motor sedang tamalam bekel*

‘Pergi warung do, motor lagi menginap di bengkel’

Ratni: *oh tuna makonyu bajalan kaki*

‘oh itu makanya berjalan kaki’

Irsa: *iyu do sekalian olahraga lak*

‘iya do sekalian olahraga’

Tegur sapa di atas berlangsung di depan rumah Ratni. Ratni menyapa Irsa dengan *manu sa? Tumben bajalan kaki* Mana sa? ‘tumben berjalan kaki’ Irsa menjawab *alu warong do, motor sedang tamalam bekel* ‘Pergi warung do, motor lagi nginap di bengkel’ selanjutnya terjadi percakapan antara ratni dan irsa.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur percakapan. Dalam percakapan antara Ratni dan Isra, ketika Ratni berkata, ‘Tumben berjalan kaki’ ia tidak hanya menyampaikan pengamatan, tetapi juga menyiratkan bahwa perilaku Isra kali ini tidak seperti biasanya. Kemudian ketika Isra

menjawab motor lagi nginap di bengkel, dia tidak secara langsung mengatakan, saya berjalan kaki karena motor saya rusak, tetapi lawan bicara tetap bisa memahami maksud itu.

Tuturan 2:

Partisipan Arda dan Nasa, pada Senin, 20 Januari 2025 pukul 15.25 WIB, dengan latar sore hari di teras rumah Nasa.

Arda: *sa, kakeren hp bahu tu*

‘sa, keren hp baru tu’

Nasa: *iyu da akher tukah ugu, hp lamu lak pension*

‘da akhirnya tukar juga, hp lama sudah pensiun’

Arda: *pasti senang nian kini sa*

‘pasti bahagia sekali sekarang sa’

Nasa: *iyu da*

‘iya da’

Tegur sapa diatas berlangsung di teras rumah Nasa. Arda menyapa Nasa dengan *sa, kakeren hp bahu tu sa* ‘keren hp baru tu’ Nasa menjawab *iyu da akher tukah ugu, hp lamu lak pension* ‘iya da akhirnya tukar juga, hp lama sudah pensiun, selanjutnya terjadi percakapan antara Arda dan Nasa.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur percakapan. Implikatur percakapan dalam percakapan antara Arda dan Nasa ini juga menunjukkan makna yang tidak diucapkan secara langsung, tetapi dapat dipahami dari konteks percakapan. Ketika Arda mengatakan, Sa, keren hp baru tu, ia menyampaikan pujian, Jawaban Nasa, iya da, akhirnya ganti juga, hp lama sudah pensiun, mengandung implikatur percakapan bahwa proses penggantian ponsel itu tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan setelah waktu yang lama atau mungkin setelah ponsel lama sudah tidak bisa digunakan dengan baik lagi. Ungkapan “sudah pensiun” menyiratkan bahwa ponsel lama sudah sangat tua atau rusak.

Tuturan 3:

Partisipan Helen dan Tara, pada Sabtu, 25 Januari 2025 pukul 08.45 WIB, dengan latar pagi hari di rumah Tara

Helen : *ra?*

Tara : *yu len*

‘ya len’

Helen: *mide lesu nian ra*

‘kenapa lemah sekali ra’
 Tara : *salam begadang len, anak rewel*
 ‘semalam begadang len, anak rewel’
 Helen: *iyu tu ra*
 ‘Oh iya ra’

Tegur sapa di atas berlangsung di rumah Tara. Helen menyapa Tara dengan ra? Tara menjawab *Iyu len* ‘ya len’, *mide lesu nian ra* ‘kenapa lemah sekali ra’ *salam begadang len, anak rewel* ‘semalam begadang len, anak rewel’ selanjutnya terjadi percakapan antara Helen dan Tara.

Tegur sapa di atas mengandung tuturan implikatur percakapan. Helen menanyakan kepada Tara ‘kenapa hari ini dia sangat lesu’ ia tidak hanya menyatakan pengamatannya terhadap kondisi fisik tara, tetapi ia juga menyampaikan kekhawatiran terhadap tara. Lalu, Tara menjawab, ‘iya len, semalam begadang anak rewel’, yang mempunyai ungkapan bahwa tara tidak tidur semalaman karena anaknya rewel.

2) Implikatur Konvensional

Tuturan 1:

Partisipan Ida dan Lusi, pada minggu , 05 Januari 2025 pukul 07.43 WIB, dengan latar pagi hari di pasar.

Ida: *Si barapu beli cabe tadi?*
 ‘si berapa beli cabe tadi?’
 Lusi: *epek limu sakilo tek*
 ‘empat lima satu kilo tek’
 Ida: *Kek manu aban meli tadi si?*
 ‘di mana kamu beli tadi si?’
 Lusi: *Kek balakang nah tek, kek muku tadi maha uhang njua cabe.*
 ‘di belakang tek, di depan tadi mahal orang jual cabe’
 Ida: *Iyu nian etek nanyu kek muku tadi ko enam pulok sakilo*
 ‘iya etek tanya tadi di depan enam puluh satu kilo’
 Lusi: *Yu tek alu lak beli balakang nah*
 ‘ya tek pergi lah beli belakang ‘

Tegur sapa di atas berlangsung di pasar oleh Ida dan Lusi. Ida menyapa Lusi dengan mengucapkan *Si barapu beli cabe tadi?* ‘si berapa beli cabe tadi?’ Lusi menjawab *epek limu sakilo tek* ‘empat lima satu kilo tek’ selanjutnya terjadi percakapan antara Ida dan Lusi.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur Konvensional, Karena Ida sudah mengetahui maksud dari Lusi yaitu membicarakan tentang harga cabe.

Tuturan 2:

Partisipan Anita dan Dila, pada Minggu, 05 Januari 2025 pukul 08.15 WIB, dengan latar pagi hari di Pasar

- Anita: *Dila alu pekan ugu tadi yu*
'dila pergi pasar juga tadi ya'
Dila: *Iyu ta, bahu apai tega ko*
'iya ta, baru sampai sebentar ini'
Anita: *Alu ngan sapu aban tadi?*
'pergi sama siapa kamu tadi?'
Dila: *diatek laki aku*
'diantar suami saya'
Anita: *oh muh aok balanju sepok*
'oh mari belanja serempak'

Tegur sapa di atas berlangsung di pasar oleh Anita dan Dila. Anita menyapa Dila dengan mengucapkan *Dila alu pekan ugu tadi yu* 'Dila pergi pasar juga tadi ya' Dila menjawab *Iyu ta, bahu apai tega ko* 'iya ta, baru sampai sebentar ini' selanjutnya terjadi percakapan antara Anita dan Dila.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur Konvensional, Karena Anita menanyakan Dila juga kepasar. Anita dan Dila belanja Bersama di pasar.

Tuturan 3:

Partisipan Apriani dan Santi, pada Minggu, 05 Januari 2025 pukul 09.33 WIB, dengan latar pagi hari di pasar.

- Apriani: *San, lak ndok balik aban?*
'san, sudah mau pulang kamu?'
Santi : *elom tek, mide tek*
'belum tek, kenapa tek'
Apriani: *Kalau aban acah balik lok etek ndok nitep sate utuk anak etek, etek ko agok lamu balik nah*
'kalau kamu cepat pulang nanti etek mau nitip sate untuk anak etek, etek agak lama pulangnye'
Santi: *yu tek kalua aku acah balik lok, aku madak yu tek*
'ya tek kalau saya pulang cepat nanti, saya bilang ya tek'

Tegur sapa di atas berlangsung di pasar oleh Apriani dan Santi. Apriani menyapa Santi dengan mengucapkan *San, lak ndok balik aban?* ‘san, sudah mau pulang kamu?’ Santi menjawab *elom tek, mide tek* belum ‘tek, kenapa tek’ selanjutnya terjadi percakapan antara Apriani dan Santi.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur Konvensional, Karena Apriani menanyakan kepada Santi sudah mau pulang atau belum, dan Santi menjawab belum dan mereka melanjutkan pembicaraan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berhasil mengumpulkan 41 data terkait tegur sapa dalam Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Dari hasil analisis terhadap data tersebut, ditemukan dua jenis implikatur, yaitu 5 data yang termasuk dalam implikatur percakapan dan 36 data tergolong implikatur konvensional.

Implikatur Percakapan menurut Pebriantika & Jazadi (2017) mengatakan Implikatur percakapan mengacu pada pemahaman makna yang tidak diungkapkan secara langsung dalam kalimat atau ujaran dan memiliki makna tersembunyi (Wanti, Akhyaruddin, and Ningsih 2024). Implikatur jenis ini dihasilkan karena tuntutan dari suatu konteks pembicaraan tertentu. Jadi, bila implikatur konvensional memiliki makna yang tahan lama, maka Implikatur percakapan ini hanya memiliki makna yang temporer yaitu makna itu berarti hanya ketika terjadi suatu percakapan tersebut terjadi pembicaraan dalam konteks tersebut sebanyak 5 data.

Salah satu temuan data Implikatur Percakapan di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko yaitu berikut:

Tuturan 11:

Partisipan Ratni dan Irsa, pada kamis, 16 Januari 2025 pukul 10.50 WIB, dengan latar siang hari di depan Tara.

Ratni: *manu sa? Tumben bajalan kaki*

‘Mana sa? Tumben berjalan kaki’

Irsa: *alu warong do, motor sedang tamalam bekel*

‘Pergi warung do, motor lagi nginap di bengkel’

Ratni: *oh tuna makonyu bajalan kaki*

‘oh itu makanya berjalan kaki’

Irsa: *iyu do sekalian olahraga lak*

‘iya do sekalian olahraga’

Tegur sapa di atas berlangsung di depan rumah Ratni. Ratni menyapa Irsa dengan *manu sa? Tumben bajalan kaki* Mana sa? ‘tumben berjalan kaki’ Irsa menjawab *alu warong do, motor sedang tamalam bekel* ‘Pergi warung do, motor lagi nginap di bengkel’ selanjutnya terjadi percakapan antara ratni dan irsa.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur percakapan. Dalam percakapan antara Ratni dan Isra, ketika Ratni berkata, ‘Tumben berjalan kaki’ ia tidak hanya menyampaikan pengamatan, tetapi juga menyiratkan bahwa perilaku Isra kali ini tidak seperti biasanya. Kemudian ketika Isra menjawab motor lagi nginap di bengkel, dia tidak secara langsung mengatakan, saya berjalan kaki karena motor saya rusak, tetapi lawan bicara tetap bisa memahami maksud itu.

Data berikutnya Implikatur percakapan adalah tuturan 17:

Partisipan Arda dan Nasa, pada Senin, 20 Januari 2025 pukul 15.25 WIB, dengan latar sore hari di teras rumah Nasa.

Arda: *sa, kakeren hp bahu tu*

‘sa, keren hp baru tu’

Nasa: *iyu da akher tukah ugu, hp lamu lak pension*

‘iya da akhirnya tukar juga, hp lama sudah pensiun’

Arda: *pasti senang nian kini sa*

‘pasti bahagia sekali sekarang sa’

Nasa: *iyu da*

‘iya da’

Tegur sapa diatas berlangsung di teras rumah Nasa. Arda menyapa Nasa dengan *sa, kakeren hp bahu tu sa* ‘keren hp baru tu’ Nasa menjawab *iyu da akher tukah ugu, hp lamu lak pension* ‘iya da akhirnya tukar juga, hp lama sudah pensiun, selanjutnya terjadi percakapan antara Arda dan Nasa.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur percakapan. Implikatur percakapan dalam percakapan antara Arda dan Nasa ini juga menunjukkan makna yang tidak diucapkan secara langsung, tetapi dapat dipahami dari konteks percakapan. Ketika Arda mengatakan, Sa, keren hp baru tu, ia menyampaikan pujian, Jawaban Nasa, iya da, akhirnya ganti juga, hp lama sudah pensiun, mengandung implikatur percakapan bahwa proses penggantian ponsel itu tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan setelah

waktu yang lama atau mungkin setelah ponsel lama sudah tidak bisa digunakan dengan baik lagi. Ungkapan “sudah pensiun” menyiratkan bahwa ponsel lama sudah sangat tua atau rusak.

Selanjutnya Implikatur konvensional Menurut Zamzani (2007: 28) adalah pengertian yang bersifat umum. Implikatur konvensional yaitu implikatur yang ditentukan oleh "arti konvensional kata-kata yang dipakai". Maksudnya adalah pengertian yang bersifat umum. Semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Implikatur konvensional bersifat nontemporer.

Salah satu temuan data Implikatur Konvensional di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko yaitu berikut:

Tuturan 1:

Partisipan Ida dan Lusi, pada minggu , 05 Januari 2025 pukul 07.43 WIB, dengan latar pagi hari di pasar.

Ida: *Si barapu beli cabe tadi?*

‘si berapa beli cabe tadi?’

Lusi: *epek limu sakilo tek*

‘empat lima satu kilo tek’

Ida: *Kek manu aban meli tadi si?*

‘di mana kamu beli tadi si?’

Lusi: *Kek balakang nah tek, kek muku tadi maha uhang njua cabe.*

‘di belakang tek, di depan tadi mahal orang jual cabe’

Ida: *Iyu nian etek nanyu kek muku tadi ko enam pulok sakilo*

‘iya etek tanya tadi di depan enam puluh satu kilo’

Lusi: *Yu tek alu lak beli balakang nah*

‘ya tek pergi lah beli belakang ‘

Tegur sapa di atas berlangsung di pasar oleh Ida dan Lusi. Ida menyapa Lusi dengan mengucapkan *Si barapu beli cabe tadi?* ‘si berapa beli cabe tadi?’ Lusi menjawab *epek limu sakilo tek* ‘empat lima satu kilo tek’ selanjutnya terjadi percakapan antara Ida dan Lusi.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur Konvensional, Karena Ida sudah mengetahui maksud dari Lusi yaitu membicarakan tentang harga cabe.

Data berikutnya Implikatur konvensional adalah tuturan 2:

Partisipan Anita dan Dila, pada Minggu, 05 Januari 2025 pukul 08.15 WIB, dengan latar pagi hari di Pasar

- Anita: *Dila alu pekan ugu tadi yu*
'dila pergi pasar juga tadi ya'
Dila: *Iyu ta, bahu apai tega ko*
'iya ta, baru sampai sebentar ini'
Anita: *Alu ngan sapu aban tadi?*
'pergi sama siapa kamu tadi?'
Dila: *diatek laki aku*
'diantar suami saya'
Anita: *oh muh aok balanju sepok*
'oh mari belanja serempak'

Tegur sapa di atas berlangsung di pasar oleh Anita dan Dila. Anita menyapa Dila dengan mengucapkan *Dila alu pekan ugu tadi yu* 'Dila pergi pasar juga tadi ya' Dila menjawab *Iyu ta, bahu apai tega ko* 'iya ta, baru sampai sebentar ini' selanjutnya terjadi percakapan antara Anita dan Dila.

Tegur sapa di atas mengandung implikatur Konvensional, Karena Anita menanyakan Dila juga kepasar. Anita dan Dila belanja Bersama di pasar.

Ungkapan tegur sapa yang ada di desa Sibak merupakan tradisi yang diwariskan turun temurun, yang mencerminkan kesopanan dan keakraban masyarakat Kecamatan Ipuh. Ungkapan tersebut tidak hanya menggambarkan kesopanan dan keakraban, tetapi juga menunjukkan adanya fungsi magis yang membantu membentuk budaya. Selain itu, dalam masyarakat Kecamatan Ipuh, ungkapan tegur sapa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga memiliki fungsi pragmatis. Agar ungkapan tersebut bisa berfungsi secara pragmatis, baik penyapa maupun pesapa harus memahaminya dengan tepat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pemahaman pesan secara semantik saja tidak cukup untuk menangkap pesan yang tersirat dalam tuturan, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Makna yang tersirat dalam tuturan, termasuk ungkapan tegur sapa, dapat dipahami jika peserta komunikasi mengerti konsep implikatur. Konsep ini digunakan untuk mempertimbangkan apa yang disarankan atau dimaksud oleh penutur, yang berbeda dari apa yang diungkapkan secara harfiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian terhadap implikatur dalam tegur sapa Bahasa Pekal di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko selama waktu penelitian ditemukan 41 data implikatur tegur sapa. Implikatur percakapan 5 data dan implikatur konvensional 36 data. Yang paling dominan ditemukan adalah implikatur konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113.
- I Wayan Jatiyasa. 2012. "Pengajaran Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar." *Lampuhyang* 2(2): 10–17.
- Irma, Cintya Nurika. 2019. "Analisis Fungsi Dan Bentuk Implikatur Dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan Di Televisi." *Hasta Wiyata* 2(2): 26–32.
- Oktober, No, Akhmar Aribuma, Arina Izzata Amalina, Elis Listiani, Surya Maulana, Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, et al. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita Pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 Sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Dengan Menggunakan Berbagai Media . Bahasa Digunakan Sebagai Alat Untuk Menyampaikan." 4(4).
- Rahardian, Ema. 2020. "Implikatur Dalam Ungkapan Tegur Sapa Masyarakat Jawa (the Implicature of Javanese Greeting)." *Jalabahasa* 12(2): 111–22.
- Wanti, Wanti, Akhyaruddin Akhyaruddin, and Arum Gati Ningsih. 2024. "Implikatur Percakapan Pada Film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo." *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 75–86.